

PENGUATAN DAN HUKUMAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Uus Yusmantara S.

ABSTRAK

Pendidikan sebagai usaha normatif, memiliki kriteria keberhasilan tertentu, sementara pada setiap proses pembelajaran dijumpai dua sisi yang berbeda, yakni terdapat sejumlah siswa yang secara cepat mampu memenuhi standar keberhasilan tujuan pembelajaran, namun sisi lain juga dijumpai sejumlah siswa yang tidak mampu dengan cepat mencapai tujuan pembelajaran yang disebabkan bukan karena rendahnya kemampuan intelektual, melainkan karena perilaku negatif yang kerap ditampilkan sehingga dapat mengganggu norma edukatif dan pencapaian tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang diharapkan. Terhadap kondisi tersebut, menuntut kompetensi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pengimplementasian delapan keterampilan dasar mengajar. Salah satu dari keterampilan dasar mengajar antara lain keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), bahkan memberi hukuman (*punishment*).

Dalam proses pembelajaran, penguatan dan hukuman dapat berperan sebagai pendorong sosialisasi dan penguat perubahan perilaku siswa. Penguatan berperan mempertahankan perilaku positif siswa dan terdorong untuk mengulangi perilaku yang sama, sedangkan hukuman mampu memotivasi siswa untuk menghentikan perilaku negatif, dan terdorong untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif salah satunya ditandai dengan terjadinya proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa. Dalam kaitan ini, guru seyogyanya mampu menempatkan posisi pada fungsi dan perannya dalam mengelola pembelajaran. Pergeseran paradigma dalam konteks pembelajaran, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber ide dan informasi pembelajaran, artinya peran guru bukan lagi berperan sebagai pengajar, melainkan sebagai pembelajar, pengelola, dan perancang (*designer*) pembelajaran, dan di dalamnya tergambar skenario pembelajaran yang senantiasa berupaya untuk membelajarkan orang/siswa untuk belajar.

Agar pembelajaran menjadi efektif, sekurang-kurangnya guru mampu dan terampil dalam menerapkan model pendekatan pembelajaran yang aktif, interaktif/inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*PAIKEM*). Dalam penerapan pendekatan pembelajaran tersebut, peran guru hanya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, yang berfungsi sebagai agen pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan siswa dalam belajar, menjembatani ide dan pengetahuan yang terdapat di berbagai sumber dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dan senantiasa memberikan dorongan/motivasi siswa, serta memberi bantuan terhadap kesulitan belajar siswa. Sehingga pada akhirnya siswa SD mampu memecahkan berbagai permasalahan sederhana yang dihadapi dalam proses belajar dan dalam keseharian hidup siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya.

Interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa, antara lain dapat diciptakan guru melalui penerapan salah satu keterampilan dasar mengajar, yakni pemberian penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Sebagaimana penelitian Thorndike tentang *reward* dan *punishment* yang dilakukan terhadap obyek manusia dalam Masyhuri (1989: 22), hasil penelitiannya membuktikan bahwa: “koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi semakin kuat apabila perbuatan belajar itu diikuti oleh efek yang menyenangkan dan ada kecenderungan untuk diulang”. Sebaliknya, apabila perbuatan belajar itu diikuti oleh efek yang tidak menyenangkan akan menyebabkan semakin melemahnya hubungan antara stimulus dan respons, dan akan ada kecenderungan menjadi jera.

Lebih lanjut Thorndike menyatakan, bahwa belajar atau latihan dapat menjamin adanya perbaikan hasil belajar, dan dapat pula memperkuat hubungan stimulus dan respons apabila diikuti dengan *reward*. Dengan kata lain bahwa, perilaku belajar atau latihan yang tidak diikuti oleh *reward* tidak akan mempunyai makna bagi hasil belajar siswa. Dengan demikian berarti pula bahwa pemberian penguatan dan hukuman menempati posisi strategis dalam meningkatkan proses interaksi dan hasil belajar, serta kebermaknaan belajar siswa.

B. Hakikat dan Manfaat Penguatan dan Hukuman

1. Hakikat Pemberian Penguatan dan Hukuman Dalam Pembelajaran

Keterampilan memberi penguatan dan hukuman dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu keterampilan/kemampuan dasar yang seyogyanya dimiliki oleh setiap guru. Pemberian penguatan dan hukuman tidak terbatas dilakukan oleh guru pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah, melainkan juga dinilai penting dilakukan pada tingkat pendidikan tinggi.

Pemberian penguatan dan hukuman pada ketiga tingkat pendidikan tersebut hakikatnya sama, yang berbeda hanya model atau jenis penguatan dan teknik pemberiannya. Hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar, serta tujuan hasil belajar yang diharapkan.

Pemberian penguatan dan hukuman akan berlangsung terpadu dengan penerapan keterampilan-keterampilan dasar dan metode pembelajaran lainnya. Seperti terpadu dan menyertai keterampilan bertanya (*questioning skills*). baik keterampilan bertanya dasar, maupun keterampilan bertanya lanjut untuk tujuan melacak dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari jawaban siswa.

Pemberian penguatan dan hukuman pada hakikatnya adalah pemberian upah, hadiah (*reward*) kepada siswa yang menampilkan perilaku pembelajaran positif yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui pemberian penguatan dan hukuman yang tepat, cepat, dan bermakna, diharapkan terjadi pengulangan perilaku sama, bahkan siswa akan terdorong untuk senantiasa belajar meningkatkan penampilan perilaku belajar yang lebih baik pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sebagaimana pengertian penguatan menurut Soegito dan Nurani (2002:3.3), bahwa: “penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu”.

Dalam kegiatan pembelajaran, respon positif atau perilaku pembelajaran yang berkecenderungan bertahan bahkan berulang itulah yang diberi penguatan, sedangkan respon atau perilaku belajar siswa yang **tidak** berkecenderungan berulang dengan respon dan perilaku belajar yang lebih baik, **tidak** diberikan penguatan. Dengan

demikian, berindikasi bahwa pemberian penguatan dan hukuman berpengaruh positif dalam meningkatkan efektivitas kegiatan interaksi pembelajaran IPS di kelas lima SD. Hal ini dipertegas oleh pendapat De Cecco dan Crawford (1977) dalam Soegito dan Nurani (2002:3.3), yang bahwa: “pada dasarnya penguatan itu merupakan syarat utama terjadinya proses belajar”. Dengan demikian, berarti pula bahwa pembelajaran IPS pada tingkat kelas lima Sekolah Dasar tidak akan terjadi proses pembelajaran efektif dan bermakna, apabila guru yang mengajar IPS di kelas lima SD khususnya, tidak memiliki kompetensi keterampilan yang memadai dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan dan hukuman selama melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS, padahal karakteristik materi kajian IPS syarat dengan konsep yang perlu digali pemahamannya secara bijak dan holistik.

2. Manfaat Pemberian Penguatan dan Hukuman

Manfaat pemberian penguatan dan hukuman dalam kegiatan pembelajaran, secara rinci dikemukakan Soegito dan Nurani (2002:3.6), adalah untuk:

- a. Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran;
- b. Meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa;
- c. Memberi kemudahan belajar kepada siswa;
- d. Mengontrol dan memodifikasi perilaku siswa yang kurang positif, serta mendorong munculnya perilaku yang positif;
- e. Menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa, serta
- f. Memelihara iklim belajar yang kondusif.

C. Komponen dan Prinsip-Prinsip Pemberian Penguatan dan Hukuman

1. Penguatan dan Hukuman dalam Kegiatan Pembelajaran.

Penguatan dan hukuman yang diberikan secara tepat, cepat, dan bermakna dalam kegiatan pembelajaran, dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian penguatan dan hukuman dapat pula berfungsi untuk menghentikan perilaku belajar yang tidak dikehendaki

yang akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Pemberian penguatan dan hukuman yang dilakukan guru sangat tergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran. Situasi dan kondisi tersebut akan sangat berpengaruh pula pada penerapan jenis penguatan dan hukuman yang diberikan guru. Dalam kaitannya dengan jenis penguatan, Soegito dan Nurani (2002:3.10), mengelompokkan dalam dua jenis, yaitu penguatan *Verbal* dan penguatan *Non Verbal*. Secara rinci kedua jenis penguatan tersebut adalah sbb:

1). Penguatan Verbal

Penguatan verbal dimaksudkan adalah penguatan yang diberikan sebagai penghargaan atau pujian melalui ungkapan verbal/lisan, baik berupa kata maupun kalimat. Misalnya:

- Penghargaan dengan kata: bagus, baik, tepat dsb.
- Penghargaan dalam bentuk kalimat: Tepat sekali jawabanmu, dsb.

2). Penguatan Non Verbal.

Penguatan non verbal diberikan dengan bahasa tubuh (*body language*), baik melalui gerakan tubuh, maupun ekspresi air muka., seperti: mimik, gerakan badan, gerak mendekat, sentuhan, simbol, dsb.

2. Prinsip-Prinsip Pemberian Penguatan

Agar penguatan menjadi lebih bermakna, maka penguatan seyogyanya diberikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Kebermaknaan
- c. Kejelasan sasaran
- d. Kecepatan dan ketepatan
- e. Kebervariasian

Seluruh prinsip tersebut harus dilakukan agar siswa terhindar dari rasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Penguatan dan hukuman dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal. Secara verbal berupa ungkapan kata atau kalimat dengan bahasa lisan (verbal), sedangkan penguatan non-verbal dilakukan dengan bahasa tubuh (*body language*) dan raut air muka, mimik, serta gerak mendekat, sentuhan dan simbol-simbol. Penguatan diberikan sebagai penghargaan (*reward*) untuk mempertahankan dan meningkatkan pengulangan perilaku positif, sedangkan hukuman diberikan untuk tujuan menghentikan perilaku negatif yang dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran.

Penguatan yang dilakukan secara terpadu/berdampingan dengan jenis keterampilan lain, dan dilakukan secara cepat, tepat, antusias dan bermakna, ternyata berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas, interaksi/inovasi, kreativitas, efektivitas, dan pembelajaran yang menyenangkan (*PAIKEM*) bagi siswa. Karena itu pula berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas lima SD dalam mengikuti pembelajaran IPS.

2. Rekomendasi

Mengingat pemberian penguatan dan hukuman yang dilakukan dengan kehangatan dan antusias, serta cepat, tepat dan bermakna, sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, khususnya siswa, maka dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seyogyanya setiap guru memiliki kompetensi keterampilan memberikan penguatan dan hukuman secara bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Karena itu pula pemberian penguatan dan hukuman dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS di kelas lima SD.

DAFTAR PUSTAKA

Daljuni, N., (1991). "*Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*", Bandung: Alumni.

- Hurlock, Elizabeth, B., (1980). *“Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)”*, Jakarta: Erlangga.
- Rasyidin, Waini, dkk. (2007). *“Landasan Filosofis Pendidikan Dasar”*, Bandung: Program Magister Pendidikan Dasar SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sapriya, dkk. (2003). *“Buku Materi Pokok Strategi Pembelajaran IPS”*, Jakarta: Pusat Penerbitan-Universitas Terbuka.
- Soegito, Edi dan Nurani, Y, (2002). *“Buku Materi Pokok Kemampuan Dasar Mengajar”*, Jakarta: Pusat Penerbitan-Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka, (2010). *“Materi Pelatihan Tutor Pelaksanaan Tutorial”*, Jakarta: PAU-PPI-Litgasis Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin, (1997). *“Buku Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar”*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan- Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin (2002). *“Buku Materi Pokok Materi dan Pembelajaran PKN SD”*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wiryanawan, S.A. dan Nurhadi, (1999). *“Buku Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar”*, Jakarta: Universitas Terbuka.

BIODATA PENULIS

Uus Yusmantara S. adalah dosen FKIP-UT UPBJJ Bandung Menyelesaikan pendidikan jenjang magister dari Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.